

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Seiring semakin pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu saat dibutuhkan oleh investor. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan, karena laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat atau dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangannya. Menurut Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, *auditing* merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan

dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai, sehingga dengan hambatan yang harus dihadapi memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam Keputusan tersebut, Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketertundaan laporan keuangan dapat berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Semakin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi ini akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Dalam hal ini investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Pada kondisi kesehatan perusahaan yang terganggu, tentu memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang menyebabkan terjadi peningkatan penundaan pelaporan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian

audit yang dilakukan oleh auditor. Fenomena lamanya proses dalam terminologi penelitian pengauditan sering dinamai dengan *audit delay* (Karang,2015). Dalam penelitian-penelitian lain, *audit delay* disebut juga dengan istilah *audit reporting lead time* (Owusu Ansah,2000), dan *audit report lag* (Knechel dan Payne,2001).

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami,2006). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Imam Subekti dan Widiyanti(2004) yang dikutip dari Ani Yulianti (2011: 3), menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Apabila hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku. Sedangkan berdasarkan penelitian Sistya Rachmawati (2008) sebesar 76 hari, dan penelitian Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura'ni(2013),menyebutkan bahwa pada penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 diketahui bahwa rata-rata *audit delay* dari perusahaan-perusahaan sampel adalah 74,09 hari. Hasil ini tergolong lebih panjang jika dibandingkan dengan hasil penelitian Ashton, Willingham, dan Elliot(1987) yang hanya sebesar 62,53 hari. Sedangkan hasil penelitian Ayoib dan Abidin (2008) di Malaysia menunjukkan rata-rata *audit delay* yang lebih panjang yaitu 114 hari.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang menyelesaikan laporan audit tahunan lebih dari 90 hari, sehingga hal ini menyebabkan perusahaan tidak mematuhi peraturan yang berlaku mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala dan disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Berikut beberapa contoh emiten yang memiliki *Audit Delay* lebih dari 90 hari:

Tabel 1.1
Contoh Emiten dengan *Audit Delay* lebih dari 90 hari

| No. | Nama Emiten | Tanggal Lap. Audit | <i>Audit Delay</i> (hari) |
|-----|-------------------------------------|--------------------|---------------------------|
| 1 | PT. Perdana Gapuraprima, Tbk | 25 April 2011 | 115 |
| 2 | PT. Siantar Top, Tbk. | 5 April 2012 | 96 |
| 3 | PT. Indosat, Tbk. | 29 April 2013 | 119 |
| 4 | PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk. | 7 Juni 2013 | 158 |
| 5 | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. | 15 April 2014 | 105 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2016)

Berdasarkan contoh sampel pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut memiliki lama audit lebih dari 90 hari. Dengan hal tersebut, perusahaan tentu akan terlambat dalam menyampaikan laporan auditnya pada Bursa Efek Indonesia untuk dipublikasikan. Dengan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, menyebabkan perusahaan mendapatkan surat peringatan serta denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tersebut. Untuk menghindari pelanggaran yang ada maka dibutuhkan perhatian khusus terhadap lamanya proses audit.

Hambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sering terjadi, misalnya auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya. Hal ini meningkatkan adanya *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM sehingga berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Seperti yang ditulis dalam liputan6.com bahwa sepanjang tahun lalu (2011) ada 116 emiten (440 emiten terdaftar) yang menerima sanksi denda dari BEI. Sedangkan di sepanjang semester pertama 2012 jumlah denda yang diterima BEI dari emiten mencapai Rp 5,49 miliar. Pada kuartal pertama 2012, ada 74 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, sedangkan jumlah emiten yang terlambat menyerahkan laporan pada kuartal kedua 2012 sebanyak 29 emiten (459 emiten terdaftar). Begitupun untuk laporan keuangan tahun 2013 maupun 2014 yang disampaikan dalam info Bisnis pada Liputan6.com.

Selain itu, dalam Harian Ekonomi Neraca disebutkan bahwa pihak BEI juga telah menjatuhkan sanksi terhadap delapan emiten (dari total 509 emiten terdaftar) yang mangkir dalam menyampaikan laporan keuangan kuartal III-2014. Delapan perusahaan tercatat itu adalah PT Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Leo Investments Tbk (ITTG), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB). Lalu, ada dua emiten milik Grup Bakrie, yakni PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS). Selain itu, ada PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), dan PT Cipaganti Citra Graha Tbk (CPGT). (www.neraca.co.id, akses Rabu, 3 Februari 2016)

Berdasarkan berita yang disampaikan dalam BeritaSatu.com, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang tahun 2015 telah memberikan 841 sanksi administratif kepada para pelaku industri pasar modal, atau naik dibandingkan tahun lalu yang mencapai 777 sanksi. Ketua Dewan Komisioner OJK Muliawan D Hadad dalam jumpa pers tutup tahun 2015 OJK mengatakan, dari 841 sanksi tersebut, sebanyak 146 sanksi berupa peringatan tertulis, 685 sanksi berupa denda, dua sanksi pencabutan izin dan delapan sanksi lainnya berupa pembekuan izin. Adapun 146 sanksi peringatan tertulis tersebut terdiri dari 139 sanksi lantaran emiten terlambat mengumumkan laporan keuangan dan 7 sanksi karena pelanggaran terkait kasus di bidang pasar modal selain kewajiban pengumuman laporan keuangan. "685 sanksi lainnya berupa denda dikarenakan keterlambatan penyampaian laporan berkala dan laporan insidental dengan total nilai denda Rp 11,5 miliar," katanya. (www.beritasatu.com, akses Selasa, 12 Januari 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena mengenai *audit delay* adalah ketidaktepatan waktu dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, fenomena mengenai *audit delay* inilah yang menyebabkan salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini dan dimungkinkan berpengaruh terhadap *audit delay* diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan di Indonesia namun memiliki beragam perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh. Berikut penelitian terdahulu beserta hasil penelitian mengenai *Audit Delay*: Sistya Rachmawati

(2008) melakukan penelitian tentang Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay dan Timeliness*, dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2005. Dalam penelitian ini menggunakan variabel seperti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP. Dimana menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan *size* perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Secara simultan atau secara bersama-sama profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan dan ukuran KAP terdapat pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Dewi Lestari (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia, dengan populasi perusahaan *food and beverages, tobacco manufactures, dan consumer goods company* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008. Dalam penelitian ini menggunakan variabel seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor. Sementara faktor ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh I Md Ngr Sudewa Mantik dan Edy Sujana (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-

2011 menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Auditor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Solvabilitas dan Reputasi Auditor mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, sementara Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Diazara Putri Yanuarizqi (2013) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, dengan populasi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012. Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel seperti Profitabilitas, Internal Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Sektor Industri. Dari penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa Profitabilitas, Internal Auditor, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Sektor Industri berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Indriani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. Ia melakukan penelitian pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2010–2013. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan jenis industri dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Windu Andika (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh negatif, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil ini juga membuktikan bahwa secara parsial, bahwa ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Makanan dan Minuman memiliki prospek yang baik seiring perkembangan ekonomi serta didukung sumber bahan baku yang melimpah. Berdasarkan *Food Ingredients Asia*, Indonesia merupakan konsumen bahan makanan terbesar di Asia Tenggara. (<http://industri.bisnis.com>, akses Rabu, 6 Januari 2016). Konsumsi masyarakat yang tetap tinggi telah menjadi penyelamat perekonomian Indonesia dari dampak buruk krisis finansial. Hal ini dibuktikan dari volume penjualan industri makanan dan minuman yang selalu mengalami pertumbuhan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi.

Industri Makanan dan Minuman yang merupakan subsektor dari Sektor Manufaktur, memiliki pertumbuhan mencapai 8.16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5.21% pada triwulan 1 2015. Sedangkan

pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4.71%. Hal tersebut disampaikan Menteri Perindustrian Saleh Husin dalam sambutannya pada acara pembukaan Pameran Produk Industri Makanan dan Minuman di Plasa Pameran Industri, Kementerian Perindustrian, Jakarta, Selasa (26/5). (<http://www.kemenperin.go.id>, akses Rabu, 6 Januari 2016). Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan makanan dan minuman sering melakukan inovasi dan ekspansi usaha sehingga perusahaan membutuhkan pembiayaan dan dana yang lebih besar. Dengan *Audit Delay* yang pendek, perusahaan akan lebih cepat menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga dapat menarik para investor membeli sahamnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pengambilan keputusan menjadikan *audit delay* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi salah satu objek penelitian yang dapat diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- b. Bagaimana kondisi solvabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- c. Bagaimana kondisi ukuran perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- d. Bagaimana kondisi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- e. Bagaimana *audit delay* yang terjadi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- f. Berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- g. Berapa besar pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- h. Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.

- i. Berapa besar pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- j. Berapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui kondisi profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- b. Untuk mengetahui kondisi solvabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- c. Untuk mengetahui kondisi ukuran perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- d. Untuk mengetahui kondisi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- e. Untuk mengetahui *audit delay* yang terjadi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.

- f. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- g. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- h. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- i. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
- j. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut kegunaan penelitian ini:

a. Kegunaan Teoritis

Menambah referensi masalah yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktisi

1) Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai petunjuk bagi manajemen perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan Bapepam yang berlaku.

2) Bagi Auditor

Membantu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *Audit Delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam ketepatanwaktunya dalam menyelesaikan laporan audit tersebut.

3) Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

4) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *Audit Delay*.